Nama : Arul Budi Kalimat

Kelas : QE-D (BASIC)

Tugas : Basic Linux Command (Eksplorasi

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC ? sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap Fase Tersebut!
2. Menurut anda, apa tantangan Ketika menerapkan agile testing ? berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

JAWABAN :

1. Menurut saya dari ke 6 Fase SDLC yang ada, TIM QE akan sangat berpotensi berperan penting di 4 Fase yakni :

* Requirements Gathering : Pada Requirements Gathering Tim QE akan mengikuti seluruh Tim melakukan Wawancara terhadap Client. Disana TIM QE bisa membuat Testing Documentation seperti Test Scenario, Test Case DLL. Dikarenakan disaat menggunakan Metodologi Pengembangan Agile yang dimana kata Agile itu Gesit. TIM QE jangan berleha-leha menunggu Tim Developer, Ui Ux menyelesaikan pekerjaannya. TIM QE bisa memperkirakan apa saja yang akan dibutuhkan untuk Testing Documentation Kelak.
* Testing : Testing fase dimana yang sangat Berpotensi Tinggi, karena Testing adalah pekerjaan bagi Tim QE. Dimana QE akan melakukan kegiatan Test Scenario & Test Case dilakukan pelaporan hasil testing tersebut ke Tim Developer. Tim QE Sebaiknya mencegah bug daripada menggunakan Bug. Menjalin komunikasi yang kuat terhadap semua Tim Developer aplikasi akan sangat menguntungkan dalam pelaksanaan pengembangan aplikasi. Tanamkan Mindset Agile Manifesto.
* Deployment : Tahap Deployment fase dimana Tim QE akan dibutuhkan, dimana tim qe akan membuat dokumentasi dalam Pengujian dan Perbaikan Aplikasi (Debugging).
* Maintenance : Dalam Tahap Maintenance pasti hal yang dilakukan tahap maintenance melakukan perbaikan software atau ada update yang dibutuhkan oleh client atau user. Tim QE pun berperan dimana seperti fase Testing.

1. Menurut saya banyak sekali tantangan Ketika ingin menerapkan konsep Agile Testing di Tim Pengembang Software :

* Budaya atau tim yang tidak sesuai dengan konsep Agile Testing.
* Kurang pengalaman dalam penerapan Agile Testing.
* Kurangnya Dukungan dari setiap tim..
* Tim Menolak dari konsep Agile Testing.
* Masih nyaman dengan konsep pengembangan tradisional daripada Agile Testing.
* Kurangnya konsisten dalam penerapan Kosep Agile Testing.
* Kolaborasi yang minim menjadi kurangnya efektif.
* Kurangnya patuh terhadap aturan dan target pengerjaan.

Ada 5 Point Penting pada Power Point Materi Agile Testing di situs Alta.id.

Dibawah ini adalah point yang bertolak belakang :

- Testing Selalu Di Terakhir.  
- Otomasi bahkan lebih jauh di belakang itu.  
- Tester Tidak Bisa bekerja selagi Tim Developer belum selesai mengerjakan pekerjaannya.  
- Ada tekanan ketika Sprint akan Berakhir.  
- Akan ada salah menyalah terhadap QE ketika ada bugs yang tidak ditemukan (Menyalahkan Tim QE).

(Teks Diatas diambil dari resume saya pada file README.MD)

Point dibawah ini Adalah Hal yang Penting pada Agile Testing

* Testing Is An Activity not a Phase (Testing adalah sebuah Aktifitas, bukan sebuah tahapan) : Testing harus dilakukan dari awal masa pengembangan software bukan di akhir, karena dalam konsep Agile = Gesit, semua tim harus mempersiapkan pekerjaannya walaupun belum masanya. Bisa diartikan testing ini sebuah Aktifitas Bukan Tahapan. Dalam Agile Testing hanyalah aktifitas bukan sebuah fase . Testing seharusnya harus dilakukan Bersama dengan tim yang lainnya, ini memungkinkan untuk mempertimbangkan ide sebelum dan sesudah pengembangan.
* Prevent Bugs rather than Finding Bugs (Lebih baik mencegah bug daripada menemukan bug) : Pada konsep tradisional, setiap orang berfikir bawha dari fase testing ini menemukan bug. Faktanya ada beberapa organisasi mengukur produktifitas dari tim QE berdasarkan jumlah Bug yang mereka temukan. Kita harus bisa mengilustrasikan bagaimana bug itu bisa di cegah.
* Don’t Be a Checker, Be a Tester (Jangan menjadi Checker, jadilah Tester) : Dengan Metodologi Tradisional tester sering tidak menyukai agile testing karena tanpa dokumen spesifikasi yang mendetail, TIM QE tiba-tiba tidak dapat melakukan pekerjaannya. Ini membuat mereka menganggap pekerjaan mereka. Karena Menganggap pekerjaannya adalah membandingkan system kerja dengan spesifikasi, dan melaporkan jika ada ketidak sesuaian. Pada Agile, Tim QE perlu menjadi pendukung pelanggan. Tim QE perlu memahami secara mendalam siapa pengguna mereka dan apa yang ingin mereka capai dengan produk yang tersebut.
* Don’t try to break the system, instrad hel build the best possible system (Jangan mencoba menghancurkan system, namun lebih baik membangun system sebaik mungkin) : Kadangkala QE suka merusak sesuatu, memang itu sebuah generalisasi. Tapi memang benar adanya dalam Sebagian besar Tim QE pada umumnya. Dengan pola pikir seperti ini membuat Tim QE dan Tim Developer menjadi ada suatu keadaan kesenjangan diantara mereka. Tim Developer membangun dan Tim QE merusaknya. Pola Pikir Agile Testing ini Tim QE Harus membantu membangun system terbaik untuk semuanya. Ketika menemukan bug mereka harus memberitahu ke seluruh tim. Hal yang terbaik dalam menguji sebuah sistem dari sudut pandang pengguna, lalu membagikannya dengan pengembang sebelum mereka memulai pekerjaan coding mereka.
* The Whole Team is Responsible for Quality, not just the tester (Seluruh tim harus mempertanggungjawabkan dari qualitas software, bukan hanya tim QE) : Dalam metodologi tradisional tim QE bertanggung jawab atas kualitas dari sebuah software. Mereka mendapatkan keputusan akhir apakah suatu produk itu siap di deploy atau tidak. Maka sebaliknya dengan Agile Testing, Harusnya seluruh tim bertanggung jawab atas kualitas software secara gesit (agile). Ini sangat membantu tim untuk menyadari Testing adalah aktivitas yang mereka ikuti dan itu terjadi selama pengembangan berlangsung bukan sebuah fase dimana hanya Tim QE saja yang bertanggung jawab. Sebaiknya seluruh tim harus diskusi Bersama-sama bagaimana mereka dapat mencegah hal dimana client menemukan bug dan tidak terjadi di masa yang akan dating.